

BAB II

DESKRIPSI SUBYEK PENELITIAN

A. Deskripsi Subyek Penelitian

Sumber dari tulisan mengenai sejarah program “Taman Gabusan” dan data Kabupaten Bantul ini didapat dari berbagai sumber. Sumber yang peneliti peroleh dalam penulisan untuk deskripsi subyek penelitian berasal dari hasil wawancara dengan Heni Purwanto selaku Kepala Bagian Humas Kabupaten Bantul serta dari dokumen yang peneliti cari.

B . Sejarah Program “Taman Gabusan”

Acara “Taman Gabusan” adalah program kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul dengan TVRI Yogyakarta untuk memberikan satu program acara yang berisi pesan tentang program pembangunan kepada masyarakat Bantul dan sekitarnya yang disiarkan setiap hari Selasa pada pukul 16.00 dan berakhir pada pukul 17.00. Acara ini menghadirkan narasumber yang berbeda-beda setiap episodenya. Acara “Taman Gabusan” yang dikemas dalam durasi 90 menit ini, berisikan informasi bersifat umum mulai dari informasi pendidikan, budaya, pemerintahan. Keistimewaan dari acara “Taman Gabusan” adalah program acara disiarkan secara langsung dengan tema-tema yang menarik dan selalu menghadirkan narasumber yang kompeten di bidangnya. Selain itu acara ini menjadi lebih menarik karena pemirsa juga dapat ikut aktif melalui

layanan telepon interaktif untuk bertanya atau menanggapi tema pada acara. (Wawancara Purwanto, 30 Juni 2014).

Program acara “Taman Gabusan” merupakan acara yang memiliki keunggulan dalam penyampaian format dan mengedepankan unsur pesan yang ingin disampaikan, serta memiliki kekhasan karena mengangkat citra wilayah yang kaya akan nilai seni dan budaya, pendidikan dan kesejahteraan masyarakatnya. Program “Taman Gabusan” ingin menjadi jembatan bagi masyarakat Bantul untuk dapat lebih mengembangkan potensi budaya serta memberikan informasi bagi masyarakat Bantul (Wawancara Purwanto, 30 Juni 2014).

1. Lingkup Wilayah Kegiatan

Siaran talkshow ini meliputi dua jenis yaitu siaran di dalam studio (*indoor*) dan diluar studio (*outdoor*). Siaran *indoor* sebanyak 48 kali dan *outdoor* sebanyak 2 kali dalam satu tahun. Siaran *indoor* dilakukan di lokasi stasiun televisi induk, sedangkan lokasi siaran *outdoor* dilakukan di lokasi wilayah Kabupaten Bantul yang akan ditentukan.

2. Bentuk Program

Nama Acara : “Taman Gabusan”
Format Acara : *Talkshow* dan dialog interaktif
Teknis Siaran : Siaran interaktif studio

Durasi	: 60 menit (46 kali dalam studio) dan 90 menit (2 kali di dalam studio)
Frekuensi Siaran	: 50 kali siaran
Format Produksi	: 48 kali dalam studio 2 kali di luar studio
Sasaran Pemirsa	: Masyarakat Umum
Tempat Kegiatan	: TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta Jl. Magelang km 4,5 Yogyakarta.
Waktu Siaran	: Setiap hari Selasa jam 16.00-17.00 WIB dan atau hari dan jam lain sesuai dengan kegiatan Bantul) sesuai kesepakatan dari kedua belah pihak.
Jangkauan Siaran	: Wilayah Bantul serta Yogyakarta dan sekitarnya.
Materi Acara	: Sesuai jadwal dan materi yang sudah dipersiapkan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul maupun materi yang sifatnya mendesak.
Sarpras Acara	: Studio dan peralatannya lengkap, presenter, narasumber, kesenian, dekorasi tempat, visual, pendukung acara dan sarana untuk <i>audience indoor</i> sebanyak 80 orang.
Sumber	: Dokumen dari Drs. Heni Purwanto, MM selaku Kepala Bagian Humas Kabupaten Bantul.

3. Susunan dan Personalia di “Taman Gabusan”

a. Penasehat

- Bupati Bantul (Sri Surya Widati).

- Wakil Bupati Bantul (Sumarno PRS)

c. Penanggung Jawab

- Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul (Riyantono)

d. Ketua

- Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Kabupaten Bantul
(Suyoto HS)

e. Wakil Ketua

- Kepala Bagian Humas Setda Kabupaten Bantul (Heni Purwanto)

f. Sekretaris

- Kasubag Penerangan dan Promosi Bagian Humas Setda Kabupaten Bantul (Tunik Wusri Arliani)

g. Anggota

- Unsur Bagian Humas Setda Kabupaten Bantul.

- a. Bambang Santoso
- b. M. Nurcholistani
- c. YD. Widi Purwanto
- d. Mudjijana
- e. Susilaningsih Wiryanta.
- f. Nurmatoni
- g. Budiyanto
- h. Jasimin

C. Maksud dan Tujuan Program

1. Maksud dari siaran “Taman Gabusan” adalah :

Program Taman Gabusan memiliki tujuan untuk menyampaikan serta mensosialisasikan berbagai program pembangunan dan informasi pembangunan kepada masyarakat luas, baik masyarakat Bantul maupun masyarakat Yogyakarta. Selain sebagai sarana mensosialisasikan berbagai program, “Taman Gabusan” ingin menjadi media dan sarana bagi masyarakat Bantul yang berprestasi atau memiliki keahlian tertentu yang tidak / jarang dimiliki orang lain untuk menampilkan kemampuan atau kelebihan tersebut.

Program “Taman Gabusan” ingin menampung adanya respon, tanggapan, saran dan evaluasi dari masyarakat terhadap program pembangunan pemerintah daerah. Selain itu dari program tersebut ingin menciptakan iklim hubungan komunikasi yang efektif dan efisien antara pemerintah dan rakyat (Dokumen Program “Taman Gabusan”).

2. Tujuan dari Program “Taman Gabusan” adalah :

- Memberikan informasi tentang masalah kemasyarakatan serta permasalahan urgen/ mendesak lainnya yang harus diketahui oleh masyarakat.
- Memberikan informasi mengenai program pemerintah dan pembangunan kepada masyarakat.
- Memberikan ruang keterlibatan dan rasa memiliki masyarakat terhadap pemerintahannya.

- Memberikan inspirasi dan semangat masyarakat Bantul untuk maju dan berkembang dengan tampilnya warga Bantul yang berprestasi atau memiliki keahlian tertentu yang tidak / belum dimiliki orang lain.
- Mengoptimalkan partisipasi aktif masyarakat di dalam pembangunan daerah.

Gambar Studio “Taman Gabusan” :



Gambar 1. Studio “Taman Gabusan”

Sumber : www.google.com.



Gambar 2. Penari dan Grup Musik Pengiring “Taman Gabusan”

Sumber : www.google.com.

3. Jadwal Program “Taman Gabusan”

Tabel 1. Jadwal Program “Taman Gabusan”

No	Tanggal	Tema	Narasumber
1	15/01/2013	Sosialisasi APBD Bantul Tahun Anggaran 2013	1. Hj. Sri Suryawidati (Bupati Bantul)
			2. Tustiyani, SH (Ketua DPRD Bantul)
			3. Drs. Riyantono, M.Si (Sekda Kab. Bantul)
2	22/01/2013	Sosialisasi Pelaksanaan Jamkesda Menuju	1. Drs. Mardi (Asek III Setda Bantul)

		Universal Coverage Jaminan Kesehatan Nasional	2. Drs. Tri Saktiyana, M.Si (Ka. Bappeda Bantul) 3. drg. Maya Sintowati Panji, MM (Ka. Dinas Kesehatan Bantul)
3	29/01/2013	Sapi, Pekerja atau Pasien	1. Abdul Rahman (Ahli Pijat Hewan, Segoroyoso, Pleret, Bantul) 2. Yasir Feri Esmeralda (Pengusaha Mie Lethek, Trimurti)
4	05/02/2013	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	1. Drs. Didik Warsito, M.Si (Ka. Disnakertrans Bantul) 2. Drs. Soeseno Adhy (Ketua Panitia Bulan K3) 3. Heri Prayitno, SH (Ka. PT Jamsostek Cab. Yogyakarta)
5	12/02/2013	Kreatifitas Pengrajin Tak Mengenal Usia	1. Dalyono (Pengusaha Mebel Kayu Batik Kalimundu, Gadingharjo, Sanden, Bantul) 2. Kemiskidi (Pengusaha Kayu Batik Pajangan Bantul)
6	19/02/2013	Pengelolaan PBB P-2 Di Kab. Btl	1. Drs. Riyantono, M.Si (Sekda Kab. Bantul)

			2. Ir. Fenty Yusdayati, MT (Ka. DPPKAD Kab. Bantul)
			3. Dra. Erna Wukiratun, MM (Pimpinan Bank BPD DIY Cab. Bantul)
7	26/02/2013	Bantul, Siap Sukseskan Pendidikan 2013	1. Drs. H. Sumarno PRS (Wakil Bupati Bantul)
			2. Drs. H. Masharun, MM (Ka. Dinas Pendidikan Menof Kab. Bantul)
			3. Drs. Isdarmoko, M.Pd. (Kepala SMU 1 Bantul)
8	05/03/2013	Sosialisasi Lomba Logo Branding dan Lomba Pintu Masuk Kab. Btl	1. Dr. Drs. Suyoto HS, M.Si, MMA (Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Kab. Bantul)
			2. Tlau Sakti Santoso, S.S, M.Hum (Ka. Panitia Lomba Logo Branding dan Lomba Pintu Masuk Kab. Bantul)
			3. Drs. Muh. Umar Hadi, MS (Pembantu Dekan I dan Dosen Diskomvis FSRD ISI)

			Yogyakarta)
9	12/03/2013	Urgensi Kepemimpinan Perempuan Untuk Kesejahteraan Masyarakat	1 Hj. Sri Suryawidati (Bupati Bantul) 2 Esti Wijayati (Anggota DPRD DIY) 3 Dr. Nahiyah Jaidi Faraz, M.Pd (Dosen Fak. Ekonomi UNY)
10	19/03/2013	Merti Tirta Amartani (Gerakan Irigasi Bersih) Dari Yogyakarta Untuk Indonesia	1 Sigit Supadmo Arif (UGM Yogyakarta) 2 Fauzan Umar Ka.Bid. SDAA PU ESDM DIY 3 Sumardi Wiyono (Ketua Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air/P3A) 4 Ir. IGN. Yulianto, MT (Ka.Dinas SDA Bantul)

Sumber : Heni Purwanto selaku Kepala Bagian Humas Kabupaten Bantul, 2014.

4. Tema-tema pada Program “Taman Gabusan”

a. Tema Kemasyarakatan

Tema kemasyarakatan adalah tema yang mengangkat kegiatan sosial serta berita seputar lingkungan dan wilayah Yogyakarta. Contohnya seperti lomba-

lomba yang diadakan Dinas Pariwisata, Bantul Expo, Kirab Budaya dan tema umum lainnya yang mengajak masyarakat untuk dapat berpartisipasi di dalamnya.

b. Tema Pendidikan.

Tema ini berkaitan dengan kegiatan dan perkembangan pendidikan yang ada di wilayah Bantul maupun Yogyakarta. Tema yang diangkat adalah tema berisikan mengenai dunia pendidikan contohnya pada tema Bantul sukseskan UNAS yang di hadiri oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sebagai narasumbernya.

c. Tema Kesehatan.

Tema Kesehatan berisi acara sosialisasi dan informasi seputar kesehatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan. Tema yang diangkat berkaitan seputar kesehatan salah satu contohnya adalah sosialisasi pemberdayaan lansia dan acara hari kesehatan oleh BKKBN.

d. Tema Seni dan Budaya.

Tema seni dan budaya menghadirkan informasi mengenai kesenian dan kebudayaan yang ada di Bantul dan Yogyakarta. Tema ini menampilkan kesenian dan kerajinan yang ada di Bantul selain itu juga menampilkan kebudayaan yang ditampilkan melalui event yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata, contohnya Perayaan Peh Cun, Kerajinan Gerabah Kasongan, Bantul Expo, dan lain-lain.

e. Tema Pembangunan.

Tema pembangunan adalah tema yang berkaitan dengan usaha dan sosialisasi dari dinas-dinas dalam memberdayakan dan membangun Bantul untuk

lebih maju dan berkembang. Contohnya sosialisasi oleh Dinas Pekerjaan Umum mengenai pembangunan sarana dan prasarana jalan, berkaitan juga dengan pertanian, salah satu tema yang diangkat adalah tema yang berjudul “Menuju Kemandirian Desa melalui Pembangunan Berwawasan Lingkungan”.

f. Tema Ketokohan.

Tema ini menghadirkan tokoh-tokoh yang menginspirasi masyarakat dengan segala bakat dan prestasinya. Contoh tema yang diangkat adalah menghadirkan siswa berprestasi, lalu pada hari kartini menghadirkan tokoh wanita, selain itu menghadirkan mahasiswa yang membuat alat pembangkit tenaga listrik, ada pula keahlian seseorang sebagai tukang pijat hewan. Tokoh-tokoh yang ada adalah orang yang berprestasi, unik dan menginspirasi masyarakat yang menonton.

D. Sejarah Stasiun TVRI

TVRI merupakan salah satu media penggerak partisipasi masyarakat dan sarana mobilitas untuk mendukung kebijaksanaan pemerintah. TVRI Yogyakarta sendiri merupakan cabang dari TVRI pusat Jakarta milik Pemerintah serta berbasis sebagai televisi pembentuk citra melalui program siarannya yang mengutamakan informasi berkaitan dengan kebijakan-kebijakan pemerintah kepada masyarakat karena televisi lokal maka TVRI Yogyakarta harus dapat melestarikan budaya-budaya Yogyakarta melalui siaran-siarannya. (Televisi Republik Indonesia, www.tvri.co.id)

Sesuai dengan visi dan misi TVRI, media lokal tersebut ingin memberikan informasi yang dikemas dengan menarik sehingga dapat membantu meningkatkan citranya, selain itu sebagian besar program yang ada digunakan untuk mendidik dan memajukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan dengan melaksanakan program siaran yang meliputi budaya, pendidikan dan informasi yang menggambarkan kota Yogyakarta. Selain itu TVRI ingin memberikan pelayanan untuk menyediakan dan mengisi ruang publik, untuk berperan dalam merekatkan dan mempersatukan semua elemen bangsa. (Televisi Republik Indonesia. www.tvri.co.id).

1. Logo TVRI Yogyakarta



Gambar 3. Logo TVRI Yogyakarta

2. Visi dan Misi TVRI Yogyakarta

Visi

Terwujudnya TVRI sebagai media utama penggerak pemersatu bangsa, adapun maksud dari Visi adalah bahwa TVRI di masa depan menjadi aktor utama

penyiaran dalam menyediakan dan mengisi ruang publik, serta berperan dalam merekatkan dan mempersatukan semua elemen bangsa.

Misi

- a. Menyelenggarakan siaran yang menghibur, mendidik, informatif secara netral, berimbang, sehat, dan beretika untuk membangun budaya bangsa dan mengembangkan persamaan dalam keberagaman
- b. Menyelenggarakan layanan siaran *multiplatform* yang berkualitas dan berdaya saing
- c. Menyelenggarakan tata kelola lembaga yang modern, transparan dan akuntabel
- d. Menyelenggarakan pengembangan dan usaha yang sejalan dengan tugas pelayanan publik
- e. Menyelenggarakan pengelolaan sumber daya proaktif dan andal guna meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan pegawai.

E. Profil (Diskripsi Wilayah) Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari lima daerah tingkat II (Daerah Kabupaten/Kota) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang letak geografisnya antara 07° 44' 04" - 08° 00' 27" Lintang Selatan (LS) dan 110° 31' 08" Bujur Timur (BT) dan berbatasan dengan :

Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Kidul

Sebelah Utara : Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten

Sleman

Sebelah Barat : Kabupaten Kulon Progo

Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

Pada tahun 2012 klasifikasi tata guna lahan di Kabupaten Bantul dapat dibagi menjadi :

Kampung/Pemukiman	: 3.927,61 hektare (ha)
Kebun Campur	: 16.599,84 hektare (ha)
Sawah	: 15.879,40 hectare (ha)
Tegalan	: 6.625,67 hektare (ha)
Perkebunan Rakyat	: -
Hutan	: 1.385,00 hektare (ha)
Tanah Tandus	: 543,00 hektare (ha)
Tambak	: 30,00 hektare (ha)
Lain-lain	: 5.694,48 hektare (ha)

Sedang di wilayah Kabupaten Bantul terdapat tiga Daerah Aliran Sungai (DAS), yaitu :

DAS Opak	: 3.308,43 hektare (ha)
DAS Progo	: 1.545,40 hektare (ha)
Das Oya	: 57,00 hektare (ha)

Kabupaten Bantul terdiri dari 17 Kecamatan yang dibagi menjadi 75 Desa dan 933 Pedukuhan. Tabel 1. berikut ini adalah data jumlah (populasi) penduduk tiap kecamatan di Kabupaten Bantul pada tahun 2012 (Sumber : BPS Bantul, tahun 2012).

Tabel 2. Jumlah Penduduk Tiap Kecamatan di Kabupaten Bantul Tahun 2012

NO.	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)
1.	Srandakan	28.755
2.	Sanden	29.814
3.	Kretek	29.470
4.	Pundong	31.881
5.	Bambanglipuro	37.617
6.	Pandak	48.104
7.	Bantul	60.192
8.	Jetis	52.667
9.	Imogiri	56.823
10.	Dlingo	35.817
11.	Pleret	44.155
12.	Piyungan	50.137
13.	Banguntapan	124.838
14.	Sewon	106.929
15.	Kasihan	114.412
16.	Pajangan	33.549
17.	Sedayu	45.116

Sumber : BPS Bantul, 2012.

F. Diskripsi Narasumber

Pemilihan narasumber pada penelitian ini didapat dari rekomendasi Drs. Heni Purwanto, MM sebagai Kepala Bagian Humas Kabupaten Bantul bahwa program “Taman Gabusan” dibentuk sebagai sumber informasi khususnya bagi masyarakat Bantul. Selain itu Drs. Heni Purwanto, MM juga menyatakan bahwa sebagian besar yang menonton adalah orang tua karena tema-tema yang diangkat meliputi tema seputar kemasyarakatan, pembangunan, pendidikan dan kesehatan.

Berdasarkan hasil tersebut maka pemilihan narasumber adalah masyarakat Kabupaten Bantul yang tentu pernah menonton program “Taman Gabusan”. Pada penelitian ini dipilih tujuh peserta dengan latar belakang yang berbeda yaitu pekerja dan ibu rumah tangga. Alasan pemilihan pekerja karena mereka sudah dapat mengevaluasi apa yang mereka tonton sedangkan ibu rumah tangga dipilih karena waktu mereka cukup luang untuk menonton televisi. Berikut data narasumber :



- **Sunaryo**

Sunaryo lahir di Bantul pada tanggal 11 Agustus 1958. Bapak satu anak ini bertempat tinggal di Kayuhan Kulon Kecamatan Pajangan. Sunaryo adalah

seorang pegawai negeri sipil di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul dan menjabat sebagai Kepala Seksi Pengembangan Daya Tarik Wisata di Bantul. Kegiatan Sunaryo sehari-hari selain bekerja adalah menjalankan usaha kayu jatinya. Menurutnya tayangan yang menarik adalah tayangan yang memberikan informasi yang akurat dan menampah pengetahuan.

- **Septa**



Perempuan dengan nama lengkap Septari Nersetiani ini adalah warga asal Bantul lahir pada tanggal 8 Juni 1981 perempuan yang bertempat tinggal di Bakulan Wetan ini sangat hobby memasak dan jalan-jalan. Sebagai ibu rumah tangga yang sedang mengandung anak ke 3, ia gemar sekali menyibukkan diri dengan

aktivitas rumah tangga dan kumpul dengan ibu –ibu di kampung. Sebagai ibu rumah tangga ia memiliki lebih banyak waktu di rumah, untuk mengisi waktu luang ia biasanya menonton televisi dengan anaknya. Salah satu acara yang ia tonton adalah “Taman Gabusan”.

- **Ochim**



Ochim yang bernama lengkap Darochim Muharomah ini lahir di Bantul tanggal 22 Agustus 1990. Ibu muda ini gemar jalan-jalan dan nyanyi. Perempuan yang sedang mengandung anak pertamanya ini adalah seorang ibu rumah tangga. Kegiatan sehari-harinya disibukkan dengan aktivitas ibu rumah tangga seperti memasak, mencuci dan beres-beres rumah. Ibu ini mengaku sering menghabiskan waktunya menonton televisi untuk menghibur diri apalagi di kehamilan pertamanya Ochim harus banyak beristirahat maka, untuk menghilangkan suntuk ia sering menonton televisi.

- **Setiawan**



Laki-Laki bernama lengkap Ahmad Setiawan ini biasa dipanggil Setiawan. Setiawan adalah warga asli Bantul lahir pada tanggal 7 Juni 1968 dan bekerja sebagai pegawai negeri sipil di Kecamatan Pleret. Bapak dua anak ini gemar kuliner, salah satu kuliner favoritnya adalah sate kambing. Setiawan ini senang menonton

program “Taman Gabusan” baginya acara tersebut cukup banyak membantunya dalam hal informasi seputar kemasyarakatan dan dunia pendidikan untuk anaknya.

- **Asri**



Perempuan bernama lengkap Asri Hartini ini lahir di Gunung Kidul pada tanggal 14 Juli 1966. Asri tinggal di Ngireng-ireng RT 006, Sidomulyo Bambang Lipuro. Perempuan yang memiliki dua orang anak ini gemar memasak. Selain memasak ia juga sangat senang

menonton acara yang dapat memberikan motivasi dan referensi untuk dirinya. Menurutnya sangat penting untuk memiliki pengetahuan yang luas hal itu bisa didapat salah satunya dari media komunikasi televisi. Bagi Asri tema yang menarik adalah yang memberikan inspirasi bagi pemirsanya tidak hanya sekedar menghibur saja namun memberikan sesuatu hal yang positif.

- **Nuryono**



Nuryono lahir di Bantul pada tanggal 25 Februari 1990. Nuryono bekerja di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul. Laki-laki yang bertempat tinggal di Keputren ini menonton program “Taman Gabusan” karena mencari informasi yang selalu baru dan

berkaitan dengan pekerjaannya. Salah satu tema yang ia gemari adalah tema yang mengangkat informasi seni dan budaya serta tema-tema kemasyarakatan yang memberikan informasi kepada masyarakat luas seperti sosialisasi kesehatan, lingkungan, hingga pembangunan.